|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| **JRAKJURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS** |  | **VOLUME 8 NO 2****JULI 2022**jrak@plb.ac.id |
|  |  |  |

#

**Pengaruh CAR dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2020**

**Meilani Lailatul Hidayati1, Nanu Hasanuh2 – Universitas Singaperbangsa Karawang**

***ABSTRACT***

*The economy in a country cannot be removed from the world of finance and banking. One of the problems felt by Islamic banking is non-performing financing (NPF). Furthermore, the aim of this study aims is that to determine the effect of CAR and FDR on non-performing financing (NPF). The study used a quantitative approach to Islamic commercial banks which are in Indonesia listed at the OJK. Meanwhile, the samples in this study were 3 Islamic commercial banks. The data used was quarterly financial report for the period of 2018-2020. In addition, the data processing used was SPSS version 26. The results of the study show that CAR and FDR simultaneously have no significant effect on NPF.*

***Keywords: CAR, FDR, NPF***

**PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara tidak dapat dijauhkan dari dunia perbankan. Perkembangan ekonomi bergantung pada kesehatan finansial pemerintah serta kedudukan bank yang berperan dengan bagus. Kasus yang dirasakan oleh bank syariah di bidang keuangan yakni buruknya pendanaan (NPF). Pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan atau tidak dibayar untuk klien (Vitali Rivai dan Aroyan Arifin, 2010). Bank adalah lembaga perantara keuangan yang menjalankan fungsinya untuk menghimpun modal dan menyalurkan anggaran dari masyarakat pada masyarakat. Dananya disalurkan kedalam pinjaman. Kredit secara luas digunakan di bank berbasis bunga tradisional, tetapi dikenal di bank syariah sebagai keuntungan aktual (margin) atau pembagian keuntungan yang diperlukan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang mengganti UU No 7, bank syariah didefinisikan selaku bank umum yang melakukan aktivitas menguntungkan bersumber pada prinsip syariah dan memberikan jasa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pembayaran (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010). Dalam usahanya, dana diarahkan oleh bank tentu tidak lepas dengan risiko. Semua pendanaan yang diberikan kepada pelanggan dapat menyebabkan masalah atau kerugian. Risiko pembiayaan adalah potensi kerugian akibat ketidakmampuan mengembalikan dana yang disalurkan. Hal tersebut kerana oleh faktor internal dan eksternal. Situasi pertumbuhan sistem perbankan berbasis syariah akan mempengaruhi ekspansi pembiayaan di tahun 2015. Selain itu, semakin kompleksnya pembiayaan dan fungsi bank selaku badan keuangan guna mengirim anggaran untuk peminjam miskin ke dalam pembiayaan membutuhkan modal, investasi dan konsumsi oleh entitas publik dan korporasi, yang mengarah pada pengembangan pembiayaan perbankan syariah (Ubaidillah, 2016).

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi kegiatan Perbankan Komersial Syariah. Underlying risk yang dapat muncul membuat Bank Umum Syariah memperhatikan risiko kredit macet. Tingkat kredit macet dijelaskan dalam laporan NPF (Aryani, 2016). Kredit bermasalah (NPF) yaitu salah satu manfaat kesehatan bank syariah untuk menilai volume kredit macet dari bank. NPF merupakan penunjuk kesehatan mutu pendanaan bank, terus menjadi besar NPF (lebih dari 5%), semakin tidak sehat bank tersebut. NPF yang besar mengurangi keuntungan bank. Karena dividen yang lebih rendah, dividen yang harus dibayarkan juga menurun, yang mengakibatkan pertumbuhan laba atas ekuitas bank menjadi lebih rendah (Wangsawidjaja, 2012).

Dana non-kuat (NPF) untuk pinjaman non-perforasi (NPL) lembaga keuangan dan fasilitas kredit (NPL) tidak ditemukan dalam peraturan Bank Indonesia. Namun, sesuai dengan semua statistik keuangan Islam, Bank Islam Indonesia-Banking (Bank Islam Indonesia-Perbankan) memiliki Finance Pesawat (NPF) yang ditafsirkan sebagai "kemacetan yang kurang fleksibel" dana jangka panjang ". Pendanaan baru (NPF) Ini adalah. Tautan antara dana yang merupakan masalah dengan total dana. Semakin banyak uang yang dimiliki bank kepada masyarakat, semakin tinggi peluang kredit macet. Hal ini dikarenakan tidak semua dana yang masuk ke masyarakat dalam kondisi baik, tetapi ada juga dana macet yang menyebabkan kredit macet. Sebagian besar bank kehilangan keuntungannya jika ada masalah dengan pinjaman yang dicairkan atau jika terjadi backlog (kerugian).

Modal adalah penjelasan tentang kemampuan Bank Islam untuk memenuhi modal Fitness (Muhamad, 2015). Terus menjadi besar CAR, terus menjadi bagus bank bisa menanggung resiko pinjaman atau pemodalan beresiko. Bila nilai CAR besar, bank bisa mendanai operasional bidang usaha serta membagikan andil yang signifikan kepada profitabilitas. FDR membuktikan keahlian bank guna melunasi pembatalan anggaran yang dilakukan oleh deposan yang memercayakan angsuran yang diserahkan selaku sumber likuiditas (Mares Ana Suci Popita, 2013). CAR kepada pembiayaan bermasalah (NPF) begitu juga penelitian (Madalena, 2014) membuktikan kalau perbandingan berkecukupan modal mempengaruhi positif kepada pembiayaan bermasalah (NPF). Perihal ini sebaliknya dengan hasil riset oleh (Rica Lidia, 2016) yang membuktikan kalau perbandingan berkecukupan modal berakibat negatif kepada NPF.

Jadi fenomena ini dapat disimpulkan tidak semua peristiwa empiris mengikuti teori yang terdapat. Perihal ini diperkuat dengan research gap pada penelitian yang ada. Dari penelitian di atas membuktikan bahwa pengaruh kedua rasio kecukupan modal serta rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) berbeda. Pinjaman Default (NPF). Dengan demikian, penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR dan FDR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020 “.

**LANDASAN TEORI**

**The Anticipated Income Theory**

Teori yang mengemukakan hal likuiditas sesuatu perbankan dapat dilindungi kala bank itu dengan memakai pendapatannya di era yang akan datang sanggup merancang pembayaran kembali utangnya (Hasibuan, 2011). Statment teori itu mensupport ikatan antara FDR serta Financing dengan NPF. Bersumber pada teori itu bisa dihubungkan dengan FDR yang mempunyai ikatan dengan NPF yakni kala bank bisa mengalirkan anggaran dari pihak ketiga lewat perancangan yang bagus serta erat alhasil pengembalian dari debitur bakal berjalan dengan bagus serta bank bisa melaksanakan pembayaran kembali utangnya. Statment teori itu pula mensupport ikatan antara financing dengan NPF. Kala bank itu dengan penghasilan di era yang akan datang dapat merancang pembayaran kembali utangnya, dalam perihal ini dihubungkan dengan financing hingga uraiannya merupakan dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank wajib bisa direncanakan dengan bagus. Alhasil kala perancangan distribusi pembiayaan direncanakan dengan bagus hingga resiko pembiayaan hendak menyusut serta likuiditas bank hendak senantiasa terpelihara (Wibisono, 2015).

**The Commercial Loan Theory**

Teori yang mengemukakan bila nyaris seluruh dari angsuran yang disalurkan ialah angsuran yang terkategori dalam perdagangan jangka pendek dan bisa dicairkan dikala situasi bisnis wajar, hingga sesuatu bank hendak senantiasa likuid (usual business) (Hasibuan, 2011). Statment teori itu mensupport ikatan antara CAR dengan NPF, di mana dikala bank sanggup melaksanakan distribusi angsuran, setelah itu yang disalurkan tercantum pembiayaan jangka pendek dan bisa dicairkan dikala situasi bisnis wajar maka bank bisa penuhi berkecukupan modalnya serta memperoleh persediaan anggaran yang lumayan guna menanggulangi resiko pembiayaan yang terjalin (Purnamasari & Musdholifah, 2016).

**NPF**

Rasio ini yakni sesuatu rasio yang menampilkan analogi antara keseluruhan pembiayaan yang bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan yang sudah didistribusikan pihak bank syariah. Rumus tahapan dalam pembiayaan bermasalah tergambarkan pada rasio NPL ataupun NPF merupakan sebagai berikut (Surat Edaran Nomor. 9 atau 24 atau DPbS 30 Oktober 2007).

**CAR**

CAR jadi penanda keahlian sesuatu bank buat menutupi penyusutan dari aset selaku dampak dari kehilangan bank yang ditimbulkan aset beresiko (Effendi et, 2017). Pemakaian informasi operasional buat riset ini diterima lewat informasi finansial tiap-tiap bank bersumber pada perkiraan tahunan, yakni mulai tahun 2014 hingga 2017 yang diklaim dalam wujud persentase. Untuk perkiraan CAR yakni selaku selanjutnya (Sisbintari, 2010).

**FDR**

FDR ialah analogi di antara poin dari keseluruhan pembiayaan yang sudah disalurkan pihak bank dengan poin dari keseluruhan anggaran pihak ketiga (Bank Indonesia, 2010). Pemakaian informasi operasional buat riset ini diterima lewat informasi tiap- tiap laporan finansial bank bersumber pada perkiraan tahunan, yakni dari tahun 2014 hingga 2017 yang diklaim dalam persentase. Bersumber pada Surat Edaran Nomor. 6 atau 23 atau DPNP (2004) FDR dapat dihitung memakai metode perkiraan selanjutnya. Disebabkan tidak terdapatnya istilah angsuran pada perbankan syariah, LDR buat bank konvensional, alhasil buat gelar untuk perbankan syariah ialah FDR.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Kategori informasi yang dipakai peneliti yakni berbentuk laporan keuangan triwulan tahun 2018-2020 yang diterbitkan Bank Syariah bisa diakses lewat www. ojk. go. id. Populasi untuk artikel ini yakni Bank Syariah ada di Indonesia, tercatat di OJK yakni 1. Bank Victoria syariah, 2. Bank Muamalat, 3. Bank BNI Syariah. Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisa regresi berganda.

**PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Normalitas dari data tersebut dengan signifikansi yakni 0,167>0,05. Bersumber pada data tersebut, uji ini bisa dibilang data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Pendeteksian kehadiran uji pada bentuk regresi dapat dilihat pada VIF. Hasil pada perhitungan menampilkan variabel independen mempunyai nilai kurang dari 0,10 yakni 0,942. Nilai VIF antara nilai 1-10 yakni 1,062. Alhasil, tidak terdapat multikolonieritas pada variabel bebas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memakai percobaan runtest, uji tersebut menciptakan nilai sig. yakni 0,398>0,05, maka tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Bersumber pada hasil tes heteroskedastisitas lewat uji Glejser pada tabel, bisa diamati jika sig. pada tiap-tiap variable bernilai lebih dari 0,05. serta bisa dibilang jika perihal ini membuktikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. serta variabel bebas bisa diumumkan tidak alami heteroskedastisitas.

**Uji F-Statistik**

**Table 1 Uji regresi**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2,189 | 2 | 1,095 | ,712 | ,498b |
| Residual | 50,766 | 33 | 1,538 |  |  |
| Total | 52,955 | 35 |  |  |  |

Sumber: data diolah, 2022

Ditinjau pada Ftabel nilainya yakni 0,712 serta signifikansi ialah 0,498>0,05, berarti semua variabel independen tidak ada pengaruh signifikan kepada variabel dependen.

**Uji t**

**Table 2 Uji regresi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,141 | 2,788 |  | 2,203 | ,035 |
| CAR | ,006 | ,053 | ,019 | ,105 | ,917 |
| FDR | -,044 | ,037 | -,207 | -1,179 | ,247 |

Sumber: data diolah, 2022

Analisis uji t pada CAR kepada NPF, pada saat dicermati saat nilai CAR yakni 0,917 melampaui 0,05. Bersumber pada analisis, NPF tidak mempengaruhi signifikan CAR. Uji t FDR kepada NPF, pada saat diamati nilai FDR yakni 0,247 melampaui 0,05. Maksudnya, NPF tidak berpengaruhi oleh FDR.

**CAR Terhadap NPF**

CAR tidak berpengaruh dengan NPF di Bank syariah periode 2018-2020. Perihal tersebut membuktikan jika berkecukupan modal ialah faktor pokok dalam meminimalisir resiko kredit. Terus menjadi besar seluruh berkecukupan modal yang dipunyai oleh bank, hingga kesempatan buat adanya pembiayaan bermasalah terus menjadi kecil, karena CAR selaku salah satu pengganti penunjang kerugian pada bank. Hasilnya searah dengan penemuan (Auliani, 2016), (Dinnul, 2016) serta (Suharyani, 2017) membuktikan kalau CAR tidak mempunyai pengaruh pada NPF.

**FDR Terhadap NPF**

FDR tidak terdapat pengaruh pada NPF di bank syariah tahun 2018- 2020. Bersumber pada hasil penelitian sehingga bisa dibilang tidak searah dengan Teori Manajemen Likuiditas. Teori tersebut memeparkan jika pada saat bank bisa merancang pembayaran kembali utangnya dengan memakai pendapatan di periode yang akan datang, sehingga likuiditas bank bisa bertahan (Hasibuan, 2011). Statment teori itu tidak mensupport yang bersangkutan dengan FDR ada hubungan dengan NPF yakni pada saat bank bisa mengalirkan anggaran pihak ketiga pada perancangan yang bagus serta erat maka pengembalian dari debitur bakal berjalan dengan bagus serta bank bisa melaksanakan pembayaran kembali utangnya.

FDR mempunyai efek pada profit bank selaku kesempatan yang dihasilkan bersumber pada guna hasil dari totalitas pembiayaan yang dibagikan (Setiawan serta Bagaskara, 2016). Bersumber pada analisa terebut NPF tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau pengurangan FDR.

**CAR dan FDR Terhadap NPF**

CAR serta FDR tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan kepada NPF. Perihal itu dibuktikan menurut hasil uji F yang didapat nilai Fhitung yakni 0,712 dengan signifikan 0,498>0,05, hingga bisa dimaksud kalau dengan cara simultan berbarengan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR serta FDR kepada NPF.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

CAR tidak berpengaruh kepada NPF pada Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai Ttabel 0,105 serta untuk nilai signifikannya 0,917>0,05 membuktikan hasil yang signifikan. Sehingga, maksudnya tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara CAR kepada NPF. FDR tidak berpengaruh kepada NPF pada Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai Ttabel -1,179 serta untuk nilai signifikannya 0,247>0,05 membuktikan hasil yang signifikan. sehingga, maksudnya tidak terdapatnya pengaruh negatf serta signifikan antara FDR kepada NPF. Bersumber pada pada FDR lebih mempengaruhi kepada profit bank selaku kesempatan yang didapat untuk hasil dari keseluruhan pembiayaan. CAR serta FDR berbarengan tidak berpengaruh kepada NPF pada Bank Syariah yang ditampikan dengan nilai Ftabel yakni 0,712 dengan signifikan 0,498>0,05.

Penelitian berikutnya dianjurkan menambahkan variabel bebas ataupun mengubah variabel bebas dari penelitian ini, dengan variabel lain yang disinyalir bisa pengaruhi terbentuknya resiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, D. A. 2016. Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap NonPerforming Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 19–37.

BI. Undang Undang Perbankan No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan undang undang nomor 10 Tahun 1998. Pub. L. No. 10, 65 (1998).

Bank Indonesia. 2007. Lampiran 1a: Perodalan (Capital) - Surat Edaran No. 9/24/DPbS. Pub. L. No. 9/24/DPbS.

Fitriyanto, Agus Fajar. 2018. Pengaruh Faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, CAR, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

Lestari, Nur Melinda, Dkk. 2018. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat NonPerforming Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1).

Malimi, Kilugala. 2017. The Influence of Capital Adequacy Profitability, And Loan Growth on NonPerforming Loans a Case of Tanzanian Banking Sector. *International Journal of Economics, Business and Management Studies,* 4(1), 38-49.

Pramudhito, R. A. S. (2014). Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Dan Ncom Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008- 2012).

Prastyo, H. D., & Anwar, S. 2021. Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap NonPerforming Financing (NPF) Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 1(4), 353–362. https://embiss.com/index.php/embiss

Purwaningtyas, H., & Hartono, U. 2020. Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *Ilmu Manajemen*, 8(21), 352–367.

Rahayu, Fujia, dkk. 2018. Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Etos Kerja Islami Karyawan Pada Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).

Sudarsono, H. 2018. Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Npf Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>.

Tabrizi, A. 2014. Analisis pengaruh variabel makro terhadap non performing financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode Tahun 2005 – 2013. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal),* 4(1).

Vanni, Kartika Marella, Dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NonPerforming Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).

Wardiantika, lifstin, Dkk. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah periode tahun 2008-2012. *Jurnal ilmu manajemen*, 2(4).